

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terstruktur dengan baik, bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta rangkaian proses pembelajaran yang diselenggarakan. Melalui oroses tersebut, mereka diharapkan mampu membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri maupun kehidupan masyarakat. Pendidikan yaitu *pedagogi* sedangkan *pedagogika* berarti “ilmu pendidikan” dari kata *pedagogos*, yang awalnya berarti “pelayanan” dan kemudian diganti menjadi “pekerjaan mulia”. Berdasarkan defenisi pedagogi (dari *pedagogos*) berarti seseorang yang pekerjaannya adalah mengasuh anak-anak dalam pertumbuhan mereka untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan sebagai seorang guru yang mendidik peserta didik mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, termasuk perkembangan fisik, kondisi Kesehatan, kemampuan keterampilan, aspek kognitif, serta emosi, kehendak keterampilan sosial hingga perkembangan iman (Marzuki et al., 2024:3).

Guru sebagai seorang pendidik berperan penting dalam menyampaikan materi yang akan diajar. Bukan hanya menyampaikan materi, banyak sekali peran guru dalam menjalankan proses pembelajaran di lingkungan kelas seperti; guru sebagai penasehat, sebagai fasilitator, sebagai inovator, dan sebagai pembimbing (Yestiani & Zahwa, 2020:42-43). Butuh keterampilan dari guru dalam memberika informasi kepada peserta didik dengan pendekatan yang bisa meningkatkan minat dan perhatian. Keterampilan guru di dalam kelas pada saat mengajar tidak terpaku hanya pada pendekatan pembelajaran berbasis ceramah saja, tetapi juga harus sertakan dengan peralatan atau sarana yang dimanfaatkan untuk mendukung proses kelancaran proses pembelajaran. Proses guru dalam menentukan media

pembelajaran yang menentukan media pembelajaran yang akan berdampak pada keaktifan dan prestasi yang diraih oleh peserta didik dalam aktivitas belajar. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membantu menyederhanakan materi, terutama menyampaikan konsep-konsep yang baru dan belum dikenal oleh peserta didik (Nurfadhillah et al, 2021:247).

Media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai sarana atau perlengkapan komunikasi Non-verbal. Guru yang menggunakan media pembelajaran seperti gambar, game, modul, podcast, maupun video dapat merangsang peserta didik untuk berpikir dan mencari tahu tentang suatu hal yang dialaminya. Media pembelajaran yang digunakan dalam kelas sangat membantu perkembangan psikologi belajar peserta didik secara psikologi, media pembelajaran memiliki peranan penting dalam memberikan edukasi serta mempermudah peserta didik pada proses pembelajaran, karena sarana yang dipakai memungkinkan materi dipahami secara lebih nyata, baik melalui pengelihatian maupun pengalaman langsung (Supriyono, 2018). Media belajar sering digunakan sebagai alat untuk memotivasi peserta didik dan dari penggunaan media tersebut berdampak pada karakter positif peserta didik. Penggunaan media belajar adalah usaha yang bisa dilakukan agar mempengaruhi karakter, hasil belajar, dan emosi dari peserta didik. Media belajar Audio Visual, semacam film atau video, mempunyai kemampuan untuk membangkitkan emosi peserta didik, menghayati nilai, dan menanamkan sikap yang positif. Komponen afektif dalam pembelajaran dapat dicapai melalui kombinasi unsur Visual dan auditif dalam media audio visual (Pribadi, 2019).

Pelaksanaan aktivitas belajar mengajar di dalam ruangan kelas yang memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana pendukung yang berperan dalam mendukung perkembangan capaian kompetensi peserta didik sepanjang pelaksanaan proses pembelajaran, yang akhirnya diharapkan mampu memperbaiki output pembelajaran yang dihasilkan oleh peserta didik. Penggunaan media belajar dalam kegiatan belajar di kelas diharapkan mampu meningkatkan motivasi intrinsik minat dan perhatian peserta didik agar lebih aktif mengikuti pelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran berperan penting dalam mendukung peserta didik

agar dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara lebih efektif (Japar et al, 2019:8).

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan model pembelajaran ceramah menjadi model pembelajaran yang sangat tidak efektif dan cepat membosankan. Proses pembelajaran dalam kelas, peneliti cenderung mengajar dengan menggunakan metode lama yaitu ceramah dan buku ajar sebagai panduan. Metode yang dipakai oleh peneliti sangat kurang menarik perhatian sehingga peserta didik tidak terdorong untuk giat dalam belajar. Menurut Waritsman & R, (2020:29). Kurangnya perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung, dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar akibatnya, peserta didik mengalami kejenuhan saat mengikuti pelajaran. Peran media pembelajaran sangat berpengaruh di kelas. Peneliti mengamati kenyataan yang terjadi seperti: peserta didik yang kurang fokus ketika guru memberikan penjelasan di depan, peserta didik lebih menyibukkan diri dengan hal-hal lain, mengobrol dengan teman dan berlarian dalam kelas. Pemilihan media yang sesuai dalam kelas yang berperan dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik agar lebih optimal.

Situasi kegagalan metode ceramah dengan panduan buku ajar menunjukkan permasalahan pendekatan pembelajaran yang di mana sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*). Guru tidak memberi peluang bagi peserta didik berpikir kreatif dan logis dikarenakan faktor penggunaan alat pembelajaran yang tidak memikat perhatian. Penggunaan metode pembelajaran yang bersifat monoton memberi pengaruh pada hasil akhir yang diperoleh peserta didik. Peserta didik menunjukkan minat yang rendah terhadap materi yang disampaikan. Guru di kelas masih memberikan pelajaran dengan menggunakan buku ajar dan ilustrasi yang disajikan dalam bahan cetak, jarang sekali menggunakan media pembelajaran. Guru belum memanfaatkan media ajar yang bervariasi pada kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak menunjukkan minat yang cukup dan kurang terlibat secara aktif dalam kelas. Kondisi ini akan memberikan dampak negatif pada penurunan capaian belajar peserta didik (Ananda, 2017:25).

Hastuti et al (2019:150) menjelaskan media belajar audio visual lebih baik dibandingkan ceramah dalam mentransfer pengetahuan. Hal ini karena saat ini peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran berbasis audio visual yang menampilkan video atau film animasi. Pembelajaran menggunakan media audio visual membangkitkan semangat belajar dan ingin cari tahu yang tinggi mengenai apa yang ditonton. Menurut Ruslan et al (2024:69) Media audio visual adalah alat untuk merangsang indera pengelihat, pendengaran, perabaan dan penciuman melalui pemanfaatan sarana pembelajaran audio visual, tergantung dengan pemahaman peserta didik. Peserta didik tidak merasa bosan dengan menggunakan pendekatan audio visual. Sebaliknya, peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti pelajaran hingga selesai, terutama jika film yang disajikan menarik dan menggunakan bahasa yang sederhana. Metode ceramah yang dipakai di sini kurang efektif dalam memikat perhatian peserta didik sehingga mereka cepat merasa bosan, dengan begitu guru dapat menggantikan dengan media audio visual sebagai sarana belajar.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji terkait media belajar audio visual. Apiah et al (2023:232-239) Penelitiannya berbicara mengenai media audio visual digunakan sebagai instrument fasilitasi untuk memaksimalkan pencapaian belajar peserta didik. Untuk mencapai hasil yang diinginkan peneliti menggunakan instrumen angket, kuesioner, dan lembar tes. Instrumen tersebut yang membantu peneliti dalam mengambil data-data yang diperlukan sebelum melakukan penelitian. Setelah pengambilan data-data menggunakan instrumen tersebut, peneliti juga menggunakan penilaian *pree test* dan *post tes* untuk melihat tanggapan peserta didik terhadap pemanfaatan media pembelajaran audio visual. Hasil yang dicapai studi ini mencakup pemanfaatan sarana audio visual sanggup meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik di kelas. Tanggapan baik yang ditunjukkan oleh peserta didik menyatakan bahwa guru berhasil dalam memberikan pembelajaran dengan mengandalkan media belajar audio visual.

Intaniasari et al (2022:21-29) Penelitiannya mengenai antusiasme peserta didik dalam pendayagunaan media belajar audio visual di kelas. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara. Dari observasi peneliti melihat

peserta didik sangat antusias dalam pelajaran berlangsung. Antusiasme sangat berkaitan dengan semangat belajar peserta didik. Minat merupakan sumber yang memotivasi peserta didik dalam melakukan sesuatu. Antusiasme merupakan reaksi yang diberikan peserta didik seperti keinginan, perhatian, dan konsentrasi yang terlihat dari peserta didik. Merujuk pada hasil studi yang telah dilakukan untuk mengimplementasikan media belajar audio visual, berhasil digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan melihat keaktifan peserta didik saat mengikuti pelajaran dan capaian akhir belajar peserta didik.

Zahron dan Firdausi (2022:11-18) Berdasar pada penelitiannya mengenai media belajar audio visual digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta didik dalam kelas. Pada penelitian ini, peneliti memulai dengan menjalankan observasi awal yang berlangsung di kelas dengan guru sedang mengajar di depan kelas, wawancara terhadap guru wali kelas mengenai keaktifan peserta didik dalam kelas. Peneliti melakukan penelitian dalam dua siklus. Siklus pertama peneliti memberikan tontonan video berkaitan dengan pokok bahasan yang diajarkan oleh pengajar. Pada tahap ini peneliti belum sepenuhnya menyimpulkan bahwa media audio visual berpotensi mengoptimalkan pemahaman peserta didik. Hal itu dilihat dari kurangnya perhatian peserta didik ketika diputar video di layar. Ketika ditanya ulang oleh guru berkaitan dengan video yang ditonton, peserta didik belum aktif dalam menanggapi pertanyaan dari guru. Selanjutnya Peneliti melakukan percobaan pada siklus kedua. Peneliti memaparkan materi melalui video, setelah itu peneliti menggunakan instrumen berupa lembar evaluasi terhadap peserta didik setelah menonton video. Setelah menonton video ketika ditanya oleh guru berkaitan dengan materi hampir semua peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam menanggapi pertanyaan. Pada tahap kedua peneliti berhasil dalam melakukan penelitiannya bahwa pemanfaatan media audio visual mampu mempermudah pelaksanaan, memperdalam pemahaman peserta didik selama tahapan pembelajaran di kelas.

Widhayanti dan Abduh (2021:1652-1657) Meneliti tentang implementasi media audio visual dalam bentuk *power point* dapat berkontribusi pada peningkatan

performa belajar peserta didik. Menurutny sarana belajar merupakan alat bantu bagi pendidik guna memudahkan hubungan timbal balik antara pengajar dan murid, sehingga berlangsungnya proses pengajaran yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar. Media pembelajaran juga memperjelas pesan yang akan disampaikan sehingga mencapai capaian belajar yang optimal. Peneliti melakukan observasi dan tes. Observasi yang dilakukan guna melihat tampilan bagaimana tahap pembelajaran peserta didik dalam kelas. Peneliti memakai media inovasi audio visual sebagai alat untuk melihat keberhasilan peserta didik setelah diterapkan media audio visual berbentuk *power point*. Penggunaan media belajar berbentuk *power point* merupakan proses pembelajaran sangat membangkitkan minat dan perhatian serta menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif baik dalam mengajukan maupun menanggapi pertanyaan selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan media belajar audio visual berbentuk *power point* dilihat dari partisipasi peserta didik.

Merujuk pada penelitian terdahulu, untuk membedakan penelitian ini dengan peneitian lainnya peneliti menggunakan metode evaluasi *Pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) sebelum penggunaan media pembelajaran dan setelah pelaksanaan media pembelajaran yang lebih berfokus terhadap capaian pembelajaran peserta didik.. Selain itu penelitian terdahulu tidak membuat observasi awal, sedangkan penelitian ini menggunakan observasi awal untuk mengevaluasi metode pembelajaran konvensional serta menawarkan media pembelajaran audio visual sebagai langkah solutif. Peneliti memilih menggunakan metode *pre test* dan *post test* karena penelitian-penelitian sebelumnya tidak menggunakan metode tersebut untuk melihat minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengambilan data dengan menggunakan angket, kuesioner, dan wawancara untuk melihat hasil dari penerapan media belajar audio visual di kelas. Penelitian ini dilakukan dengan memberi tontonan video berupa film animasi tokoh-tokoh dalam kitab suci yang terdapat dalam buku ajar. Hasil pembelajaran yang optimal melalui pemanfaatan media belajar dilihat dari nilai capaian belajar peserta didik pada periode sebelum

pemanfaatan media pembelajaran dibandingkan setelah guru mengimplementasikan media pembelajaran yang menarik.

Keberhasilan guru dalam menggunakan media pembelajaran ditentukan oleh hasil belajar peserta didik setelah media pembelajaran diterapkan. Pada tingkat sekolah dasar, peserta didik menunjukkan kecenderungan ketertarikan yang lebih besar terhadap metode pembelajaran yang menggunakan media belajar berbasis teknologi seperti media audio visual dengan memberikan tontonan, media audio visual seperti film atau animasi yang sesuai dengan materi pelajaran. Media Video animasi sangat sesuai untuk diberikan di sekolah dasar untuk memberi stimulus kepada peserta didik untuk berimajinasi, karena media tersebut mengandung unsur suara dan gambar. Adanya media pembelajaran guru menciptakan inovasi dalam pembelajaran. Permasalahan ini mendorong peneliti untuk menerapkan sarana belajar audio visual di ruangan kelas guna mendukung peningkatan prestasi pembelajaran kelas III di SDN Inpres Nitakloang. Dalam pemilihan tempat pelaksanaan penelitian ditetapkan oleh peneliti di SDN Inpres Nitakloang dikarenakan peneliti menjalankan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di sekolah tersebut sehingga mudah melakukan observasi langsung terkait situasi proses belajar mengajar dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang, mendefenisikan media pembelajaran berperan sebagai instrumen yang memudahkan guru dalam menyalurkan bahan ajar. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Pemanfaatan media pembelajaran berhasil memicu ketertarikan serta semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini merupakan tujuan untuk mengetahui apakah melalui penerapan media pembelajaran audio visua berpotensi meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Maka dari itu, peneliti mengambil judul **“PENERAPAN MEDIA BELAJAR AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III SD PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SDN INPRES NITAKLOANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Inpres Nitakloang.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan media belajar audio visual dalam konteks peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Agama Katolik.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Berupa sumbangan teori berkaitan dengan penerapan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik pada siswa kelas III SDN Inpres Nitakloang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Manfaat bagi peserta didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik agar lebih cepat mengerti berkaitan dengan materi yang diajarkan dengan memanfaatkan media belajar audio visual, sehingga peserta didik memiliki kecenderungan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Manfaat bagi kondisi peserta didik setelah penggunaan media belajar audio visual mendapat hasil belajar yang baik.

1.5.2.2 Manfaat bagi Guru

Keuntungan yang diperoleh oleh guru adalah dengan peneliti menerapkan media belajar dapat mempelajari model pembelajaran dengan penggunaan media

yang menarik perhatian, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas pemahaman serta pencapaian belajar peserta didik.

1.5.2.3 Manfaat bagi sekolah

Manfaat yang diperoleh sekolah yakni temuan riset ini bisa dijadikan saran bagi lembaga pendidikan untuk mendorong para pendidik guna memakai beragam sarana belajar dalam proses pengajaran, termasuk sarana belajar audio visual.